

PELATIHAN PENGEMBANGAN SUPLEMEN MATERI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH LAB. UNDIKSHA

Oleh:

I Wayan Kertih; Wayan Mahardika Prasetya Wiratama

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan suplemen materi pembelajaran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Khalayak sasaran PkM ini sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari kepala sekolah jenjang SD, SMP, SMA dan 2 (dua) orang Guru PPKn (jenjang SMP dan SMA) di Sekolah Lab. Undiksha. Kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kondisi riil pembelajaran PPKn. Kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan: workshop, pelatihan, simulasi dan pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, dilakukan evaluasi pada rentang proses dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan PkM dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi pembelajaran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Suplemen Materi PPKn, Pembelajaran PPKn, Masyarakat sebagai Sumber Belajar

ABSTRACT

This Community Service (PkM) aims at improving the insight and skills of teachers in PPKn subjects in developing Media based on community empowerment as a learning resource. The target audience for this PkM is PPKn Teachers at Sekolah Lab. Undiksha. This PkM activity begins with conducting a situation analysis of the real conditions of PPKn learning. The framework for problem-solving is conducted through activities: workshops, training, simulations and mentoring. To measure the level of success of the entire series of activities, an evaluation is conducted on the range of processes and the end of the activity. The results of PkM activities were expected to increase teachers' insights and skills in developing media based on community empowerment as a learning resource.

Keywords: PPKn Learning Tools, PPKn, PPKn Learning, Community as a Learning Source.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PPKn dalam paradigma barunya pada hakikatnya adalah sebagai program kurikuler pendidikan, bidang kajian ilmiah yang bersifat multidimensi, dan sebagai program aksi sosio-kultural kemasyarakatan seperti yang dijelaskan oleh Winataputra (2001). *Pertama*, PPKn sebagai program pendidikan pada

hakikatnya adalah program pendidikan yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal di Indonesia. *Kedua*, PPKn adalah bidang kajian ilmiah bersifat multidimensi yang mengintegrasikan fungsi pendidikan politik dan pemerintahan; pendidikan hukum dan norma-noram; pendidikan nilai, moral,

dan budi pekerti; pendidikan ideologi; dan pendidikan sosial pada umumnya. Ketiga, PPKn adalah program aksi sosio-kultural kemasyarakatan yakni sebagai pendidikan partisipasi aktif warga negara dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan karakteristik yang demikian, maka perlu pembelajaran yang *Powerful*. Dalam arti: bermakna, berbasis nilai, terpadu dan menantang. Untuk mewujudkan pembelajaran yang *powerful* dan pencapaian kompetensi sebagaimana yang diharapkan Kurikulum 2013 tersebut, dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan materi dan media pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, melaksanakan dan mengembangkan alat evaluasi, serta memilih atau mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Keseluruhan komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dikembangkan guru PPKn. Sayangnya, hingga saat ini kemampuan Guru PPKn di Sekolah Lab. Undiksha dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum PPKn tampaknya masih belum optimal. Hal ini terutama tampak pada pengembangan suplemen materi, bahan ajar dan media

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn di Sekolah Lab. Undiksha terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi pembelajaran melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Mereka mengakui bahwa wawasan dan kemampuannya mengembangkan pembelajaran PPKn sebagaimana yang diharapkan masih sangat terbatas. Mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan dan kemampuan yang optimal dalam melaksanakan tugas atau profesinya secara profesional sebagai Guru PPKn di era digitalisasi ini. Karena masih terbatasnya wawasan dan kemampuan guru-guru dalam pengembangan gagasan-gagasan seperti ini, lebih-lebih dalam praktik pembelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha, maka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini menjadi sangat penting untuk dilakukan,

1.2 Analisis Situasi

Berdasarkan hasil telaah terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan terungkap bahwa program pembelajaran PPKn, isinya tidak lebih

dari program indoktrinasi pengetahuan dan nilai-nilai berupa fakta-fakta dan konsep-konsep yang mekanistik dan tidak bermakna. Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas, juga belum mampu memberikan keterampilan proses agar peserta didik memahami realitas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran PPKn yang dilakukan guru kurang *powerful*. Artinya: kurang bermakna, kurang integratif, kurang berbasis nilai, kurang menantang, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran PPKn kurang bermakna dapat diketahui dari pembelajaran PPKn yang lebih berbasis pada fakta-fakta dan konsep-konsep yang terlepas-lepas dan kurang terkait dengan pengalaman siswa serta kurang diaplikasikan pada dunia kehidupan siswa yang riil dalam masyarakat. Kondisi seperti di atas, tentu saja tidak sesuai dengan tujuan PPKn untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan *think globally, act locally, respect and commit to the nationally* (Winataputra, 2010). Untuk mewujudkan hakikat dan tujuan Pendidikan PPKn yang demikian itu, maka pemberdayaan masyarakat sebagai

sumber belajar seyogyanya perlu dilakukan guru dalam rangka pembelajaran PPKn di sekolah. Pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn sebagai program pendidikan sosial yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan-keterampilan sosial kepada peserta didik secara langsung, aktual dan menyentuh segi-segi kepentingan manusia dalam kehidupannya di masyarakat.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah: meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru mata pelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan melakukan digitalisasi terjadap pembelajaran PPKn yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Secara lebih rinci dapat diuraikan tujuan dari program ini adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja guru-guru mata pelajaran PPKn Sekolah Lab. Undiksha Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan mendigitalisasi program pembelajaran PPKn secara kontekstual berbasis pada

pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 2) Meningkatkan kinerja guru-guru mata pelajaran PPKn Sekolah Lab. Undiksha Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan mendigitalisasi Media pembelajaran PPKn secara kontekstual berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Meningkatkan dan memberdayakan guru-guru PPKn Sekolah Lab. Undiksha Kabupaten dalam pengembangan dan digitalisasi suplemen materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai Media dan sumber belajar

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antartara lain:

- 1) Memberikan wawasan kepada guru-guru dalam mengembangkan konsep baru tentang belajar dan pembelajaran PPKn yang berbasis latar konteks sejarah, sosial budaya, politik, pemerintahan, ekonomi, agama, struktur masyarakat lokal yang di dalamnya tercermin adanya nilai-nilai dan sikap serta pola tindakan tentang

perlunya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam upaya memberdayakan dan menghasilkan warganegara yang baik.

- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan program dan melaksanakan pembelajaran PPKn yang lebih bersifat kontekstual, berbasis konstruktivis, dan berlandaskan juga nilai-nilai budaya lokal masyarakat.

3) Secara praktis, produk kegiatan P2M ini dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan praktik belajar dan pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual, berbasis konstruktivisme, dan berlandaskan juga pengembangan nilai-nilai budaya lokal dalam hubungannya dengan kepentingan-kepentingan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran

Kegiatan P2M ini dilakukan pada latar (setting) sekolah dan kelas pembelajaran PPKn sebagai latar utama. Sekolah yang dijadikan sebagai subyek sasaran adalah Sekolah Lab. Undiksha, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Khalayak sasaran PkM ini sebanyak 5

(lima) orang yang terdiri dari kepala sekolah jenjang SD, SMP, SMA dan 2 (dua) orang Guru PPKn (jenjang SMP 1 orang dan SMA 1 orang) di Sekolah Lab. Undiksha.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Mengacu pada fokus masalah dan tujuan dari kegiatan ini, maka digunakan beberapa metode, diantaranya:

1) Metode ceramah dan diskusi, untuk memberikan pengetahuan wawasan kepada guru dalam pengembangan materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar oleh narasumber yang kompeten dalam bidang itu.

2) Metode pelatihan melalui workshops pengembangan dan digitalisasi materi pembelajaran PPKn berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan program pembelajaran PPKn, khususnya dalam

memilih dan mengembangkan suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

3) Metode simulasi pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar melalui pendampingan. Metode ini diterapkan dalam rangka mendapatkan model terbaik (*best practise*) pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar, dilakukan uji coba melalui pendampingan (pembelajaran dilakukan secara daring).

3.3 Rancangan Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, akan dilakukan evaluasi. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
01.	Guru	Pemahaman dan wawasan guru dalam mengembangkan Suplemen materi dan media pembelajaran PPKnber basis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan guru dalam mengembangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn	Pedoman wawancara lembar observasi (daftar tilik)
02.	Guru	Keterampilan guru mengem-bangkan pembel-ajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadinya perubahan yang positif terhadap keterampilan guru dalam mengem-bangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Pedoman wawancara dan Lembar penilaian Handout dan Media Pembelajaran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kebijakan kurikulum PPKn yang berlaku dan kondisi riil pembelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha. Berdasarkan analisis situasi tersebut dilakukan program peningkatan wawasan dalam pengembangan suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar oleh nara sumber yang

kompeten dalam bidang itu melalui kegiatan "Workshop". Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PPKn, khususnya dalam memilih dan mengembangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn, dilakukan pelatihan. Selanjutnya, dalam rangka mendapatkan model terbaik (best practise) pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar,

1. Proses dan Hasil Penjajakan Pelaksanaan Kegiatan ke SMA Lab. Undiksha

Penjajakan pertama ke Sekolah Lab. Undiksha dilaksanakan pada tanggal: 15 Juli 2023. Bertemu dengan Direktur Sekolah Lab. Undiksha. Dalam pertemuan ini Direktur menyetujui rencana TIM pengusul kegiatan PkM untuk mengadakan kegiatan PkM sesuai proposal yang diajukan. Direktur bersedia menugaskan subyek sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan P2M ini, dan akan memfasilitasi keperluan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti: Ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, soundsistem, dan peralatan lain yang ada di sekolah yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan.

2. Proses dan Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap kegiatan, yakni: (1) Penyajian materi oleh narasumber,; (2) diskusi dan Tanya-jawab; dan (3) sesi pelatihan. Pada sesi penyajian materi, narasumber menyampaikan kajian yang berjudul: **Pengembangan Suplemen Materi Ajar PPKn melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar**".

Setelah penyajian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya-jawab. Pada sesi ini sejumlah pertanyaan muncul dari peserta, diantaranya: apakah dimensi spiritual hanya sebagai tambahan dalam pembelajaran PPKn ?

Pertanyaan ini dijawab dengan tegas oleh narasumber; "Tidak". Dimensi spiritual adalah kompetensi inti yang wajib diterjadikan atau dicapai dalam pembelajaran. Jadi bukan sekedar tambahan, bukan sekedar *nurturant* efek, melainkan sebagai *instruksional* efek.

Pertanyaan berikutnya: Apakah Pengembangan Suplemen Materi Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Media dan Sumber Belajar dapat dilakukan pada pembelajaran PPKn ?

Pertanyaan ini dijawab dengan tegas oleh narasumber, Ya, Bisa. Kurikulum manapun/apapun yang digunakan di sekolah, pengembangan sumber belajar yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan.

Pertanyaan yang lain mempersoalkan tentang kemungkinan pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran PPKn, mengingat perangkat pendukung pembelajaran seperti buku teks/buku

pelajaran sudah ditetapkan berdasarkan Kemendikbud.

Dengan lugas dan jelas dijawab oleh narasumber dengan kata singkat Ya, bisa. Hanya saja posisinya untuk bahan pengayaan. Dijelaskan pula bahwa, makin banyak ditemukan sumber belajar di luar buku pelajaran/teks wajib, menurut narasumber itu hal yang sangat baik.

Pertanyaan kritis yang ketiga adalah: Apakah pengembangan sumber belajar berbasis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat tidak kontradiktif dengan visi, Misi, dan tujuan pembelajaran PPKn untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila?

Pertanyaan ini juga dijawab dengan tegas oleh narasumber: Itu tergantung dari nilai-nilai kearifan lokal yang akan dikembangkan sebagai sumber belajar. Ada nilai-nilai kearifan lokal yang mungkin kontradiktif. Namun, sangat banyak nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang sesuai dan bahkan saling mendukung dengan nilai-nilai karakter bangsa jika dikembangkan sebagai sumber dan materi pembelajaran IPS. Misalnya, nilai "*Tri Hita Karana*", yang merupakan nilai adiluhung yang bersumber dari ajaran Agama Hindu, dan

dijunjung tinggi oleh masyarakat Bali, sangat relevan dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Tidak lain, karena di dalamnya selain mengandung nilai-nilai lokal, juga mengandung nilai-nilai yang sangat universal.

Pertanyaan keempat, muncul dari Wakasek Kurikulum SMP yang juga sebagai Guru PPKn, Bapak Kusuma Wardana: Pertanyaannya adalah: Bagaimana strategi dalam pengembangan unsur-penting kehidupan masyarakat atau nilai-nilai kearifan lokal untuk dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PPKn?

Untuk menjawab pertanyaan ini, narasumber memberi jawaban terhadap pertanyaan ini, sebagai berikut: "ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memberdayakan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sebagai sumber belajar, antara lain melalui strategi Kunjungan Lapangan (*Field Trip*); melalui Kemah Sekolah (*Schoolcamp*); model percontohan; studi kasus; dan masih banyak strategi lainnya". Narasumber juga menganjurkan agar peserta mengkaji bukunya Schuncke, 1988 untuk mendalami strategi yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar. Dikemukakan

lebih lanjut oleh narasumber tentang prosedur atau langkah-langkah dalam pengembangan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan mengadopsi prosedur pengembangan sumber belajar yang direkomendasikan oleh Depdiknas (2004), yang secara skematik tampak dalam gambar berikut.

1) Sesi Pelatihan

Pada sesi pelatihan ini, peserta dengan didampingi oleh narasumber, yang terdiri dari Tim PkM melakukan pelatihan pengembangan Supemen bahan ajar dalam bentuk video dan gambar yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan, apalagi pelatihan mempergunakan piranti aplikasi zoom meeting (daring) menyebabkan sesi pelatihan ini kurang dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dan diskusi dengan sejumlah guru PPKn yang menjadi peserta pelatihan, terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar dalam pembelajaran PPKn berdimensi pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Mereka mengakui bahwa

wawasan dan kemampuannya mengembangkan pembelajaran PPKn sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum PPKn 2013 masih sangat terbatas.

Meskipun demikian, sebagian dari peserta sudah tampak memahami tentang prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar untuk suplemen materi pembelajaran PPKn dalam bentuk PPT dan Video yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Namun, mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka dapat mengaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PPKn di sekolahnya. Mereka mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk hal tersebut.

4. Pendampingan

Kurang maksimalnya pelatihan yang dilaksanakan secara daring dengan mempergunakan aplikasi zoom meeting menyebabkan perlunya pendampingan kepada peserta pelatihan didalam mencapai keberhasilan, sasaran, dan pembuatan produk dari tagihan dalam pelatihan ini yang berupa: RPP, suplemen bahan ajar berupa PPT dan Video yang memberdayakan unsur-unsur penting

kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar PPKn.

4.2 Pembahasan Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop, tampak bahwa sebagian besar peserta workshops, khususnya para guru memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Tampak juga adanya peningkatan pemahaman dan wawasan peserta workshops tentang hakikat, tujuan, manfaat pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran PPKn . Mereka juga tampak semakin memahami bahwa Buku teks atau buku paket bukan menjadi satu-satunya sumber dan bahan ajar yang digunakan guru untuk membelajarkan PPKn.

Peserta Pelatihan juga tampak memahami bahwa Pembelajaran tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas. Hanya berlangsung secara ketat mengikuti jadwal pelajaran di kelas. Melainkan perlu didayagukannya masyarakat dan kehidupan di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Perlu penyediaan dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) kepada peserta didik secara

langsung, aktual dan menyentuh segi-segi kepentingan manusia (peserta didik) dalam kehidupannya di masyarakat. Peserta Pelatihan juga memahami pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar perlu dilakukan guru dalam rangka pembelajaran PPKn di sekolah. Keniscayaan pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tersebut karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan PPKn .

Peserta Pelatihan mengungkapkan bahwa cara-cara pembelajaran yang demikian itu sesungguhnya telah biasa mereka lakukan. Hanya saja karena keterbatasan waktu, dan beberapa kendala lainnya, seperti padatnya aktivitas siswa di sekolah, upaya-upaya untuk memberdayakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar baru bisa dilakukan melalui model percontohan. Guru mengakui belum bisa mendigitalisasi perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Meskipun demikian, sebagian dari peserta sudah tampak memahami tentang prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar untuk suplemen materi pembelajaran PPKn dalam bentuk PPT dan Vidio yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Namun, mereka masih

memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka dapat mengaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PPKn di sekolahnya. Mereka mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk hal tersebut.

Kurang maksimalnya pelatihan yang dilaksanakan secara daring dengan mempergunakan aplikasi zoom meeting menyebabkan perlunya pendampingan kepada peserta pelatihan didalam mencapai keberhasilan, sasaran, dan pembuatan produk dari tagihan dalam pelatihan ini yang berupa: RPP, suplemen bahan ajar berupa PPT dan Video yang memberdayakan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar PPKn dan Powerpoint Bergambar. Dalam pendampingan ini Tim pelaksana menyediakan ruang kusus secara daring di dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan suplemen ini yakni mempergunakan aplikasi WhatsApp Group didalam memudahkan interkasi dan komunikasi. Fokus kegiatan pada tahap pendampingan ini adalah melatih Guru PPKn mendigitalisasi Suplemen Materi Ajar yang telah dikembangkan melalui Aplikasi Moodle dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan PkM ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Wawasan dan pemahaman guru-guru PPKn Sekolah Lab. Undikshatentang Hakikat dan strategi Pembelajaran PPKn sesuai tuntutan pemberlakuan Kurikulum 2013 tergolong dalam katagori sangat baik. . Guru PPKn memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Keniscayaan pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tersebut karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan PPKn .
- 2) Keterampilan guru-guru PPKn Sekolah Lab. Undiksha dalam mengembangkan suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat guru sebagai produk dari hasil pelatihan yang telah mengintegrasikan sumber-sumber

belajar dari lingkungan sekitar sekolah sebagai suplemen materi PPKn.

4.2 Saran/Rekomendasi

Pembelajaran PPKn sesuai hakikat, visi, misi dan tujuannya perlu dilakukan secara powerful, . tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas. Oleh karena itu, perlu penyediaan dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. (1989). *The Effective Teacher: Study Guide and Readings*. McGraw-Hill Inc, Singapore
- AECT (1977). *The Difinition of Educational Technology*. Washington-AET.
- (1970). *Learning Resources Program*. Washington-AET.
- Azis W., (2010). *Inovasi Pembelajaran PPKn dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. FPPPKN-UPI Bandung.
- Jarolimek, J. (1987). *Social Studies in Elementary Education* Macmillan Publishing Company and Collier Macmillan Publishers: New York-London.
- Kaelan, H. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kertih, W. 2007. *Pengembangan Model Keterampilan Proses Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*. Penelitian Pundamental.
- Kertih dan Iyus A.H. (2018). *Pengembangan Suplemen Materi Pembelajaran IPS melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar (Laporan Penelitian)*. LP2M Undiksha.
- Ragan W.B & Mc. Aulay, J.D. 1964. *Social Studies for Today's Children*. Appleton-Century-Croft. Meredith Pub, USA.
- Schuncke, G.M. 1988. *Elementary Social Studies; Knowing, Doing, Caring*. MacMillan Pub.Co, USA.
- Somantri, M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PPKN*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Schuncke, G.M. 1988. *Elementary Social Studies; Knowing, Doing, Caring*. MacMillan Pub.Co, USA.
- Stopsky, F. dan Lee, S. (1994). *Social Studies in a Global Society*. New York: Delmar Publishers Inc.
- Sukadi, 2003. *Implementasi Model Konstruktivis dalam Pembelajaran PPKN: Model Praktik Belajar Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Tingkat*

SLTP. Laporan Penelitian.
Singaraja: IKIP negeri
Singaraja.

..... (2006). *Pendidikan PPKN sebagai Rekonstruksi Pengalaman Budaya berbasis Ideologi Tri Hita Karana pada SMU Negeri 1 Ubud Gianyar Bali*. Sekolah Pascasarjana UPI: Bandung.

Sriartha dan Kertih (2019). *Pemanfaatan Kearifan Lokal Subak sebagai Sumber Belajar Penanaman Literasi Sosial Budaya dan Literasi Ekologis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Laporan Penelitian)*. LP2M Undiksha

Suwarma Al Muchtar. (2001). *Epistimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

Winataputra, U.S. (2001). *Jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan PPKN)*. Sekolah Pascasarjana UPI: Bandung.